

## SEJARAH KAMPUNG KAUMAN SEMARANG (MENGUAK SISI SOSIAL DAN EKONOMI) TAHUN 1992 -2012

**Desimo Egasanti M.**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang  
historiaunnes@gmail.com

### ABSTRACT

Kauman is a village in the District of Semarang Central. The village is inhabited not only by the inhabitants of Java races but there are also derived from the Arabic and Chinese descendants. Kauman society upholds the principle of family relationships are always harmonious society. The problems studied in this research are: 1. How does the history of social development Kauman in Hyderabad in the year 1992 to 2012? 2. What is the history of economic development Kauman in Semarang in 1992 to 2012? In different societies Kauman flow and confidence to get the same treatment in the community. None of them got different treatment (discrimination) in society. In addition to not distinguish between religious beliefs, community Kauman also does not distinguish social status. Kauman into miniature diversity of Indonesian society, along with all the problems of life and motion. Historically Kauman closely with the stigma of a religious center which is also very thick with the feel of a growing culture in a diverse society, and on the other hand Kauman shows another face as the lifeblood of economic activity Semarang residents.

**Keywords: Kauman, Pasar Johar.**

### ABSTRAK

Kampung Kauman merupakan sebuah kampung yang ada di Kecamatan Semarang Tengah. Kampung ini dihuni tidak hanya oleh penduduk ras Jawa tetapi ada juga yang berasal dari keturunan Arab dan Tionghoa. Masyarakat Kampung Kauman menjunjung tinggi asas kekeluargaan dengan membina hubungan bermasyarakat yang selalu harmonis. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah sejarah perkembangan sosial Kampung Kauman di Semarang pada tahun 1992 – 2012? 2. Bagaimanakah sejarah perkembangan ekonomi Kampung Kauman di Semarang pada tahun 1992 – 2012? Di Kampung Kauman masyarakat yang berbeda aliran maupun kepercayaan mendapatkan perlakuan yang sama di dalam masyarakat. Tidak ada satupun yang mendapat perlakuan berbeda (diskriminasi) dalam bermasyarakat. Di samping tidak membedakan kepercayaan atau agama, masyarakat Kampung Kauman juga tidak membedakan status sosial. Kampung Kauman menjadi miniatur *kebhinnekaan* masyarakat Indonesia, berikut dengan segala gerak hidup dan persoalannya. Secara historis Kampung Kauman erat dengan stigma pusat keagamaan yang juga sangat kental dengan nuansa budaya yang berkembang dari dalam masyarakatnya yang beragam, dan di lain pihak Kampung Kauman menunjukkan wajah yang lainnya sebagai urat nadi kegiatan perekonomian warga Kota Semarang.

**Kata Kunci: Kauman, Pasar Johar.**

---

#### Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

## Pendahuluan

Kauman merupakan nama sebuah kampung yang selalu ada dalam tata ruang kota-kota di Jawa. Sistem pengaturan kota-kota di Jawa pada umumnya mempunyai bentuk dasar yang hampir sama yaitu, selalu dibentuk dengan adanya alun-alun yang dikelilingi pusat pemerintahan dan masjid besar. Pada masjid besar tersebut biasanya selalu dikelilingi rumah-rumah tinggal yang kemudian disebut dengan nama Kampung Kauman (Wijanarka, 2007: 8-9). Menurut sejarahnya pembentukan Kampung Kauman merupakan tipologi sentral yang digariskan oleh kerajaan Demak hingga Mataram (Darban, 1984 Dalam Wijanarka, 2007: 9).

Masyarakat Kauman adalah sekelompok masyarakat yang wilayahnya berada di sekitar masjid dan mempunyai aturan-aturan yang menjadi kesepakatan bersama. Aturan tersebut bersumber dari ajaran Islam karena mayoritas masyarakat Kampung Kauman beragama Islam. Ditinjau dari pendekatan antropologis, masyarakat Kauman adalah masyarakat *indogami* kampung, yaitu masyarakat yang penduduknya mengadakan perkawinan dengan orang dari kampung sendiri dan tidak mencari jodoh dari luar kampung tempatnya. Dengan *indogami* kampung tersebut, masyarakat Kauman menjadi masyarakat yang terjalin dengan hubungan pertalian darah. Hirarki jabatan maupun tingkat kekayaan di masyarakat Kauman tidak menyebabkan terjadinya perbedaan yang mencolok, karena melalui ikatan keagamaan Islam dan pertalian darah telah mewujudkan pergaulan sosial yang erat (Darban, 2000: 18).

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat Kampung Kauman sebagian besar menggantungkan hidupnya dengan berjualan di Pasar Johar. Pasar Johar sudah sejak lama menjadi tumpuan hidup masyarakat Kauman pada umumnya, bahkan sampai saat ini lebih dari 50% masyarakat Kauman setiap harinya berjualan di sana. Walaupun perkembangan zaman sudah sedikit banyak membuat masyarakat Kauman beralih profesi dan bermata-pencarian selain berdagang maupun jasa di Pasar Johar, tentu saja ini bisa dikatakan sebagai kemajuan, karena masyarakat sudah berfikir ke depan dan lebih maju pola berfikirnya. Pasar Johar tetap saja memiliki posisi yang strategis bagi masyarakat Kampung Kauman, di sinilah tempat mereka mencari nafkah bahkan sejak awal berdirinya pasar Johar (sumber: Monografi Kelurahan Kampung Kauman).

Kampung Kauman merupakan sebuah kampung yang ada di Kecamatan Semarang Tengah. Kampung ini dihuni tidak hanya oleh penduduk ras Jawa tetapi ada juga yang berasal dari keturunan Arab dan Tionghoa. Masyarakat Kampung Kauman menjunjung tinggi asas kekeluargaan dengan membina hubungan bermasyarakat yang selalu harmonis. Masyarakat Kampung Kauman menjunjung tinggi asas kekeluargaan untuk mencapai masyarakat dengan hubungan yang selalu harmonis tanpa ada perselisihan yang membuat perpecahan didalam masyarakat. Asas kekeluargaan ini tidak hanya berlaku bagi masyarakat Kampung Kauman yang beragama Islam atau penduduk asli Jawa, tetapi juga berlaku bagi masyarakat dari etnis Tionghoa. Dengan asas kekeluargaan tersebut, tidak ada yang membedakan etnis maupun golongan dalam masyarakat.

Hal ini juga dibenarkan oleh Winarno selaku warga Kampung Kauman bahwa dengan keterbatasan yang ada, masyarakat kauman dari dulu hingga sekarang hidup bermasyarakat dengan damai tanpa membedakan etnis. Mereka juga berinteraksi dengan warga di Kampung lain agar hubungan antara warga Kampung Kauman dan Kampung lain tetap.

Dengan sikap masyarakat Kampung Kauman yang seperti disebutkan diatas, berarti masyarakat Kampung Kauman bisa dikatakan menjaga toleransi terhadap sesama warga Kampung Kauman. Masyarakat Kampung Kauman percaya dengan selalu menjaga toleransi didalam bermasyarakat maupun beragama akan tercipta interaksi sosial masyarakat yang harmonis. Asas kekeluargaan tersebut tidak hanya berlaku bagi masyarakat Kampung Kauman yang beragama Islam atau penduduk asli Jawa, tetapi juga berlaku bagi masyarakat dari etnis manapun. Melalui asas kekeluargaan tersebut hubungan perbedaan etnis menjadi tampak cair.

Masyarakat Kauman mayoritas menganut NU tetapi ada juga yang menganut Muhammadiyah meskipun demikian, mereka tidak membedakan aliran yang mereka percayai. Mereka tetap satu yaitu sebagai umat muslim maupun masyarakat Kauman secara utuh. Dengan pedoman inilah masyarakat Kauman tidak pernah sekalipun terjadi bentrokan antar masyarakat yang berbeda aliran maupun berbeda kepercayaan (Wawancara dengan Huda 11 Januari 2014).

Di Kampung Kauman masyarakat yang berbeda aliran maupun kepercayaan mendapatkan perlakuan yang sama di dalam masyarakat. Tidak ada satupun yang mendapat perlakuan

berbeda dalam bermasyarakat. Masyarakat yang memiliki aliran dan kepercayaan yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Kauman tidak mereka kucilkan. Selain tidak membedakan kepercayaan atau agama, masyarakat Kampung Kauman juga tidak membedakan status sosial. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan gotong royong pada hari minggu, semua lapisan masyarakat Kampung Kauman ikut berpartisipasi.

Pada acara keagamaan, masyarakat Kampung Kauman saling membantu meskipun berbeda agama. Seperti halnya pada saat lebaran idul fitri, masyarakat dari etnis Tionghoa membantu menggelar karpet di Masjid, silaturahmi ke rumah masyarakat kaum muslim. Sedangkan kaum muslim, menghadiri perayaan hari besar masyarakat Tionghoa. Secara tidak langsung didalam kehidupan masyarakat Kampung Kauman telah terjadi akulturasi baik dari segi budaya maupun sosial.

Keberadaan Pasar Johar ditengah masyarakat Kampung Kauman secara langsung maupun tidak langsung membawa berbagai pengaruh yang diakibatkan oleh keberadaan Pasar Johar terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kampung Kauman. Pasar johar telah menjadi urat nadi kehidupan bagi sebagian besar masyarakat kauman. Sebagian besar masyarakat kauman menggantikan hidupnya baik dengan berdagang maupun jasa di Pasar Johar. Tidak dapat dipungkiri jika sudah sejak lama masyarakat Kampung Kauman menggantungkan hidupnya di Pasar Johar. Pasar Johar adalah pasar tradisional yang cukup terkenal hingga luar wilayah Kota Semarang. Selain berada di kawasan kota lama, pasar johar juga memiliki sejarah tersendiri. Sudah barang tentu akan ada banyak wisatawan yang datang dan membeli beberapa buah tangan khas Semarang yang dijual oleh baik penduduk kauman maupun luar kauman di Pasar Johar.

Kehidupan masyarakat Kauman pada tahun 1990 jelas berbeda dengan kehidupan kauman pada saat ini. Dahulu hampir 90% masyarakat Kampung Kauman bekerja sebagai pedagang di Pasar Johar, sedangkan saat ini hanya sebagian saja yang bekerja sebagai pedagang dan sebagian lainnya bekerja sebagai pekerja kantor maupun bekerja di pabrik industri garmen yang ada di Semarang (Wawancara dengan Winarno, 29 januari 2014).Perekonomian masyarakat Kampung Kauman bervariasi karena pekerjaan masyarakatnyapun juga beraneka ragam, selain berdagang masyarakat Kampung Kauman juga bermata pencaharian dibidang jasa, mata pen-

caharian inilah yang paling dominan sebagai penghasilan mereka. Selain berdagang dan jasa masyarakat kauman juga bermata pencaharian sebagai PNS, buruh industri, dan pekerja kantor.

## Kesimpulan

Di Kampung Kauman masyarakat yang berbeda aliran maupun kepercayaan mendapatkan perlakuan yang sama di dalam masyarakat. Tidak ada satupun yang mendapat perlakuan berbeda (diskriminasi) dalam bermasyarakat. Di samping tidak membedakan kepercayaan atau agama, masyarakat Kampung Kauman juga tidak membedakan status sosial.

Pola hubungan masyarakat Kampung Kauman seperti disebutkan di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Kauman dapat dikatakan telah mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sesama warga kampung. Masyarakat Kampung Kauman percaya dengan selalu menjaga toleransi di dalam bermasyarakat maupun beragama akan tercipta interaksi sosial masyarakat yang rukun damai.

Kampung Kauman menjadi miniatur *kebhinnekaan* masyarakat Indonesia, berikut dengan segala gerak hidup dan persoalannya. Secara historis Kampung Kauman erat dengan stigma pusat keagamaan yang juga sangat kental dengan nuansa budaya yang berkembang dari dalam masyarakatnya yang beragam, dan di lain pihak Kampung Kauman menunjukkan wajah yang lainnya sebagai urat nadi kegiatan perekonomian warga Kota Semarang.

## Referensi

- Adriana, Erma Catur. 2009. *Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008*. Skripsi: FIS universitas Negri Semarang.
- Budiman. 1978. *Semarang Riwayatmu Dulu*. Semarang: Satya Wacana.
- Budiman. 1979. *Juwita (Semarang Tempo Dole), Semarang masa kini dalam rekaman kamera*. Semarang: Satya Wacana.
- Burger. 1960. *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Jakarta: Pradja Paramita Djakarta.
- Darban, Adaby. 2000. *Sejarah Kauman (Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah)*. Yogyakarta: Tarawang.

- Diniyah, Mufiddatut. 2011. *Sejarah Perkembangan Pabrik Gula Cepiring dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kendal Tahun 1957-1997*. Skripsi: FIS Universitas Negri Semarang.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hasan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana yogya.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Mulder, Niels. 1983. *Kebatinan Dan Hidup Seharian-Harian Orang Jawa (Kelangsungan dan Perubahan Kulturil)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Musahadi. 2008. *Sejarah Masjid Besar Kauman Semarang dan Masjid Agung Jateng*. Semarang: MAJT Press.
- Monografi Kelurahan Kauman Tahun 2012.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Suerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Soegiyanto. 2004. *Sejarah sosial-ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada.
- Wijanarka. 2007. *Semarang Tempo Dulu*. Yogyakarta: Ombak.
- Monografi Kelurahan Kampung Kauman  
Wijanarka, 2007, *Semarang Tempo Dulu*, Yogyakarta: Ombak
- Wawancara dengan Arwin Helmy (53), tanggal 20 Januari 2014
- Wawancara dengan Widodo Indrajanto (46), tanggal 21 Januari 2014
- Wawancara dengan Iriana Yuniati Tatoto (35), tanggal 16 Januari 2014
- Wawancara dengan Sugiarti (50), tanggal 23 Januari 2014
- Wawancara dengan Romanah (60), tanggal 24 Januari 2014
- Wawancara dengan Winarno (56), tanggal 29 Januari 2014